

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan binatang memamah biak yang berukuran sedang. Umumnya, kambing mempunyai jenggot, dahi cembung, ekor agak keatas, dan kebanyakan berbulu lurus dan kasar. Untuk memelihara ternak kambing tidaklah teralalu sulit karena pakan untuk ternak kambing cukup beragam. Pakan adalah salah satu penentu pertumbuhan dan perkembangan dari ternak kambing tersebut. Disaat ternak mengalami sakit, banyak masyarakat desa menggunakan tanama obat tradisional / tanaman herbal untuk pengobatan.

Tanaman herbal adalah contoh *feed additive* yang belum banyak dikembangkan dan digunakan dalam pengobatan ruminansia terutama kambing. Penggunaan herbal sangat aman digunakan jika dibandingkan dengan obat kimia, karena dapat memperkecil keberadaan zat cemaran dalam tubuh ternak. Keunggulan menggunakan herbal yaitu lebih ekonomis, mudah didapat dan bahkan tidak ada efek samping jika diberikan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Tanaman herbal biasanya terdiri dari bahan-bahan alami yang memiliki fungsi sebagai antibakteri, antioksidan, penambah nafsu makan, antikanker, mempercepat pertumbuhan sel, dan antitoksin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi (2007) yang menyatakan bahwa temu-temuan yang digunakan dalam formula jamu ternak, berfungsi sebagai meningkatkan nafsu makan dan pertumbuhan badan, serta memperpanjang umur sel. Pendapat ini didukung oleh Damasto dan Chang (1995) bahwa ekstrak temulawak dan kunyit mampu meningkatkan aktivitas sistim imun dan juga berfungsi sebagai aphrosidiaka pada hewan.

Temulawak dan kunyit merupakan salah satu jenis temu-temuan (akar-akaran) yang mengandung minyak atsiri dan kurkumin. Minyak atsiri itu sendiri berfungsi untuk mencerna bahan kimia beracun di dalam tubuh. Oleh karena itu, minyak atsiri dapat meningkatkan pembentukan sel dan menyediakan oksigen (O₂) yang dibutuhkan, dapat merangsang sistem imun (kekebalan tubuh),

sedangkana kurkumin berperan sebagai zat yang dapat membangkitkan nafsu makan.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan Sudarman (2004) pada ternak ayam broiler, dengan penambahan campuran herbal yang terdiri dari jahe, temulawak dan kunyit dalam dosis 0,5 % dan 1,5 % mempunyai kemampuan yang sama untuk meningkatkan pertambahan bobot badan pada ayam broiler. Dan ditambahkan dengan pendapat Socheh, dkk (1995) yang disitasi Fitrianti (2005) menyatakan pemberian temulawak sampai dosis 1 persen masih toleran bagi ternak domba dan kambing, hal ini ditandai dengan kenaikan nafsu makan yang disertai dengan kenaikan bobot daging dari kedua ternak.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan penelitian pada ternak kambing Peranakan Ettawa Jantan yang dipelihara didesa Terentang Baru Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari dengan judul “Pengaruh pemberian temulawak (*Curcuma Xanthoriza Roxb*) dan kunyit (*Curcuma Domestic Val*) terhadap pertambahan bobot badan kambing Peranakan Ettawa jantan”.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian temulawak dan kunyit terhadap pertambahan bobot badan kambing Peranakan Ettawa jantan.

1.3 Manfaat

Dapat memberikan informasi manfaat dari temulawak dan kunyit sebagai salah satu *feed additive* yang dapat meningkatkan pertambahan bobot badan kambing Peranakan Ettawa jantan.